

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi susu di Indonesia belum dapat mencukupi kebutuhan susu dalam negeri. Produksi susu yang pada tahun 2012 adalah 959.732 ton, tahun 2013 sebanyak 786.849 ton, dan tahun 2014 sebanyak 800.751 ton, sedangkan kebutuhan susu pada tahun 2012 sebanyak 3.934.245 ton, tahun 2013 sebanyak 4.003.995 ton, dan pada tahun 2014 sebanyak 4.798.655 ton. (Kementerian Pertanian, 2015). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi susu guna mencukupi kebutuhan susu di Indonesia.

PT Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) merupakan perusahaan peternakan sapi perah di Indonesia milik industri pengolahan susu PT Ultrajaya yang bergerak di bidang produksi susu guna memenuhi kebutuhan susu dalam negeri. Bangsa sapi perah yang dipelihara di PT UPBS didominasi oleh bangsa *Friesian Holstein* (FH). Sapi perah FH dipilih karena bangsa sapi ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan bangsa sapi yang lain, antara lain mudah menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan dan memiliki produksi susu yang tinggi yaitu mencapai 29,1 kg per ekor per hari (Auldist, *et al.*, 2007).

Produksi susu yang optimal dapat dicapai dengan memperhatikan perbaikan mutu genetik, manipulasi lingkungan, perbaikan manajemen pakan, reproduksi, dan tatalaksana pemeliharaan. Reproduksi sangat penting sebagai salah satu penunjang tercapainya produksi susu yang tinggi, karena puncak produksi susu dicapai dengan diawali oleh peristiwa kelahiran.

Manajemen reproduksi yang baik akan berdampak langsung terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam mempertahankan produksi susu dan menghasilkan ternak pengganti (*replacement stock*). Keberhasilan manajemen reproduksi suatu peternakan dapat dilihat dari performa reproduksi yang merupakan penampilan sifat-sifat reproduksi yang meliputi *post partum matting*, *service per conception* (S/C), *days open*, dan *calving interval*. Untuk mengetahui keberhasilan manajemen reproduksi maka dilakukan pengamatan terhadap performa reproduksi sapi perah FH pada tingkat laktasi yang berbeda di PT UPBS.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rata-rata performa reproduksi sapi perah FH di PT UPBS?
2. Bagaimana hubungan antara tingkat laktasi dengan performa reproduksi sapi perah FH di PT UPBS?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui rata-rata performa reproduksi dan hubungan tingkat laktasi dengan performa reproduksi sapi perah FH di PT UPBS ditinjau dari parameter *post partum matting*, *S/C*, *days open*, dan *calving interval*.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang reproduksi sapi perah FH.
2. Memberikan informasi kepada peternak tentang hubungan tingkat laktasi dengan performa reproduksi sapi perah FH ditinjau dari parameter *post partum matting*, *S/C*, *days open*, dan *calving interval*.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi manajemen reproduksi di PT UPBS.